

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI

Rina Septiyani¹, Aminah² ✉

^{1,2} Akuntansi, Universitas Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit dapat mempengaruhi Manajemen Laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sejumlah 10 perusahaan. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan model yang ditetapkan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Manajemen Laba

Copyright (c) 2023 Rina Septiyani

✉ Corresponding author :

Email Address : rinaseptiyani123@gmail.com

PENDAHULUAN

Laba adalah suatu Informasi yang menjadi sorotan pada laporan keuangan. Laba dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan (Aryanti *et al.*, 2017). Laba perusahaan adalah dasar dalam mengambil sebuah keputusan bisnis yang biasa digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Fathussalmi *et al.*, 2019). Manajemen selaku pihak yang memiliki keterlibatan dalam menyusun laporan keuangan menyadari pentingnya informasi laba tersebut, Sehingga laba seringkali dikelola secara oportunistis dengan melakukan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu agar dapat melakukan pengaturan laba baik kenaikan maupun penurunan untuk memenuhi tujuan pribadi. Istilah yang biasa digunakan terkait hal tersebut adalah Manajemen Laba (Istianingsih, 2017).

Penyebab adanya Manajemen Laba adalah berasal dari dampak terjadinya masalah keagenan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) mempunyai keperluan yang tidak sama. Sebagai *agent*, manajer memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan laba para pemilik saham, Akan tetapi, *agent* juga berkepentingan untuk mensejahterakan dirinya sendiri (Pricilia & Susanto, 2017).

Nguyen *et al.*, (2021) mengatakan bahwa di dalam suatu perusahaan, perilaku dari Manajemen Laba akan mengakibatkan berkurangnya kualitas dan keandalan

informasi terhadap laporan keuangan, sehingga dibutuhkan suatu mekanisme yang bisa menyelaraskan kepentingan yang berbeda dari kedua belah pihak yaitu dengan mengaplikasikan mekanisme *Good Corporate Governance* (Mahrani & Soewarno, 2018). Prinsip yang dimiliki *Good Corporate Governance* adalah akuntabilitas, transparansi, independensi, dan tanggung jawab, dan kesetaraan dalam mengelola perusahaan sehingga diyakini dapat menghambat tindakan Manajemen Laba (Hendra *et al.*, 2018; Rizal & Indrayenti, 2020). Mekanisme *Good Corporate Governance* yang memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba bisa diprosikan oleh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit (Manossoh, 2016).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah terungkapnya kasus di PT. Asuransi Jiwasraya yang melakukan Manajemen Laba. KAP PricewaterhouseCoopers (PWC) melakukan audit pada perusahaan tersebut dan berhasil menemukan adanya kejanggalan, dan mengoreksi bahwa laporan keuangan interim perusahaan pada tahun 2017 mencapai keuntungan sebesar Rp 2,4 triliun namun hanya dicatat sebesar Rp 428 miliar (Sumber: CNN.Indonesia). Hingga tahun 2021, akhirnya terungkap ada 6 tersangka yang di pidana karena telah melakukan kasus pencucian uang dan korupsi di PT. Asuransi Jiwasraya. Mahkamah Agung memutuskan hukuman pidana dalam bentuk denda dan penjara (Sumber: liputan6.com).

Riset gap dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Abdillah *et al.*, (2016); Putri (2020) menunjukkan hasil bahwa Komisaris Independen mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif dan signifikan. Tetapi dalam penelitian Insyarah & Widiatmoko (2022); Zulkarnain & Helmayunita (2021) Komisaris Independen tidak memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian oleh Arlita *et al.*, (2019); Putri (2020) memperlihatkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional mempengaruhi Manajemen Laba secara positif dan signifikan. Sedangkan penelitian oleh Nugrahanti & Nugroho (2022); Roskha *et al.*, (2017) menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian Dewi *et al.*, (2019); Insyarah & Widiatmoko (2022) menunjukkan hasil bahwa Komite Audit mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif dan signifikan. Sedangkan hasil penelitian Rahmadani & Cahyonowati (2022); Suci Asyati (2020) memperlihatkan hasil bahwa Komite Audit tidak mempengaruhi Manajemen Laba.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Perusahaan asuransi yang telah masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dijadikan populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti pakai dalam bentuk purposive sampling ialah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan kategori yang diharapkan guna bisa memberikan penentuan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Berikut adalah tabel yang menjelaskan terkait pengukuran variabel pada penelitian ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel
Komisaris Independen (X1)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$

Kepemilikan Institusional (X2)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$
Komite Audit (X3)	$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\text{Total seluruh anggota komite audit}}$
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik dalam menganalisis data yang peneliti gunakan dalam bentuk statistik deskriptif, regresi data panel, dan uji hipotesis menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Uji Statistik deskriptif bertujuan sebagai pemberi representasi terhadap suatu data pada masing-masing variabel, mencakup nilai maximum ,minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ML	KID	KI	KA
Mean	-0.027580	0.589400	0.784400	0.610220
Median	-0.003000	0.667000	0.896000	0.667000
Maximum	0.082000	0.750000	0.979000	0.667000
Minimum	-0.325000	0.333000	0.223000	0.333000
Std. Dev.	0.090757	0.133167	0.240845	0.124469

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai minimum variabel Manajemen Laba (ML) sebesar -0.325000 dan nilai maximum sebesar 0.08200. Sedangkan nilai mean dari ML adalah -0.027580 < nilai Std. Dev. yaitu sebesar 0.090757. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, distribusi data untuk variabel ML tidak merata atau perbedaan antara data yang satu dengan yang lainnya masuk ke dalam kategori tinggi.

Nilai minimum dari Variabel Komisaris Independen (KID) sebesar 0.333000 dan Nilai maximum KID sebesar 0.750000. Sementara itu, Nilai mean KID adalah 0.589400 > nilai Std. Dev. yaitu sebesar 0.133167. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada penelitian ini, distribusi data untuk variabel KID tergolong merata atau perbedaan data yang satu dengan yang lainnya tidak masuk dalam kategori tinggi.

Nilai minimum dari Variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0.223000 dan Nilai maximum KI sebesar 0.979000. Sementara itu, Nilai mean KI adalah 0.784400 > nilai Std. Dev. yaitu sebesar 0.240845. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada penelitian ini, distribusi data untuk variabel KI tergolong merata atau perbedaan data yang satu dengan yang lainnya tidak masuk dalam kategori tinggi.

Nilai minimum Variabel Komite Audit (KA) mempunyai sebesar 0.333000 dan Nilai maksimum sebesar 0.667000. Sementara itu, nilai rata-rata Komite Audit (KA) adalah 0.610220 > nilai SD yaitu sebesar 0.124469. Hal tersebut memperlihatkan

bahwa pada penelitian ini, distribusi data untuk variabel KA merata atau perbedaan antara data yang satu dengan yang lainnya tidak masuk dalam kategori tinggi.

Uji Pemilihan Model

Sebagai upaya penentuan model paling tepat guna melakukan pengelolaan data panel, bisa menggunakan 3 jenis perlakuan uji meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut ini hasil pengujian untuk menentukan model regresi data panel :

1. Uji *Chow*

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.300575	-9,37	0.0000
Cross-section Chi-Square	51.047230	9	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *cross-section F* sebesar 0,0000 dan taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% (0,05). Maka bisa diambil kesimpulan bahwa hasil dari pengujian *chow* pada penelitian ini menetapkan *Fixed Effect Model* daripada *Common Effect Model*, dikarenakan probability dari *cross-section F* < 0,05.

2. Uji *Hausman*

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.846991	3	0.0314

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa *cross-section random* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0314 dan taraf signifikan yang dipakai yaitu 5% (0,05). Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa hasil dari pengujian *hausman* pada penelitian ini menetapkan *Fixed Effect Model* daripada *Random Effect Model*, dikarenakan probability dari *cross-section random* < 0,05.

Model Regresi *Fixed Effect Model*

Tabel 5. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.300044	0.097105	-3.089901	0.0038
KID	-0.324382	0.122828	-2.640939	0.0120
KI	0.183263	0.079671	2.300247	0.0179
KA	-0.403284	0.091798	-4.393167	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.701460	Mean dependent var		-0.027580
Adjusted R-squared	0.604636	S.D. dependent var		0.090757
S.E. of regression	0.057066	Akaike info criterion		-2.670322
Sum squared resid	0.120491	Schwarz criterion		-2.173196

Log likelihood	79.75806	Hannan-Quinn criter.	-2.481014
F-statistic	7.244702	Durbin-Watson stat	1.822544
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat ditentukan rumus persamaan regresi data panel untuk pengaruh KID, KI, dan KA terhadap ML pada perusahaan asuransi yang masuk dalam daftar BEI selama tahun 2017-2021:

$$\text{Manajemen Laba} = -0.300044 - 0.324382\text{KID} + 0.183263\text{KI} - 0.403284\text{KA} + e$$

Untuk nilai KID memperlihatkan nilai negatif sebesar 0.324382 yang berarti setiap ada peningkatan 1% KID maka nilai Manajemen laba bisa diturunkan sebesar 0.324382. Pada nilai koefisien KI memperlihatkan nilai positif sebesar 0.183263 yang berarti setiap ada peningkatan 1% KI maka bisa memberikan peningkatan nilai Manajemen Laba sebesar 0.183263. Pada nilai koefisien KA memperlihatkan nilai negatif sebesar 0.403284 yang berarti setiap ada peningkatan 1% KA maka bisa menurunkan nilai Manajemen Laba sebesar 0.403284.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.6046 atau sebesar 60,46%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas dapat memberikan penjelasan mengenai variabel terikat sebesar 60,46% sementara untuk penjelasan sisa persentase sebesar 39,54% didapatkan dari variabel lain diluar variabel bebas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan nilai F-Statistic sebesar Prob(F-statistic) sebesar 0.000001, dengan hasil pengujian signifikansi $F < 0,05$. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa model estimasi yang peneliti gunakan layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

	Hipotesis Penelitian	Hasil Analisis			Kesimpulan
		Koefisien	$\alpha = 5\%$	P_value	
H1	Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba	-0.324382	0,5	0.0120	Hipotesis diterima
H2	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba	0.183263	0,5	0.0179	Hipotesis ditolak
H3	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba	-0.403284	0,5	0.0000	Hipotesis diterima

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6, Pengujian Hipotesis pertama (H1) memperlihatkan hasil bahwa nilai koefisien Komisaris Independen sebesar -0.324382 dan nilai P_value sebesar 0.0120 . Nilai $P_value < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien yang bertanda negatif. Oleh sebab itu, mampu diambil simpulan bahwa Komisaris Independen (KID) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji Hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai koefisien yang dimiliki oleh Kepemilikan Institusional sebesar 0.183263 dan nilai P_value sebesar 0.0179 . Nilai $P_value < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien yang bertanda positif. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba yang menyebabkan hipotesis kedua ditolak.

Uji Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dimiliki Komite Audit sebesar -0.403284 dan nilai P_value sebesar 0.0000 . Nilai $P_value < 0,05$ dan menunjukkan nilai koefisien yang bertanda negatif. Oleh sebab itu, mampu ditarik kesimpulan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, Komisaris Independen (KID) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Abdillah *et al.*, (2016), Dewi *et al.*, (2019), dan Putri (2020) yang mengatakan bahwa Komisaris Independen (KID) mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif dan signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar jumlah Komisaris Independen (KID) maka perilaku Manajemen Laba yang terjadi di perusahaan juga semakin kecil. Hal ini karena Komisaris Independen (KID) merupakan pihak yang berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen ketika mengelola perusahaan, dengan adanya KID maka akan memperkuat pengawasan didalam suatu perusahaan. Selain itu KID diartikan sebagai pihak yang tidak mempunyai ikatan bisnis maupun ikatan lainnya dengan pihak internal perusahaan, sehingga Komisaris Independen dapat terbebas dari tekanan maupun intervensi dari manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dananjaya & Ardiana (2016), Arlita *et al.*, (2019), Putri (2020), dan Irawan & Nilwan (2022) yang menyatakan bahwa KI mempengaruhi Manajemen Laba secara positif dan signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan adanya KI tidak bisa mengurangi terjadinya Manajemen Laba. Semakin besar KI maka perilaku Manajemen Laba oleh pihak manajemen perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan pandangan atau konsep yang dikemukakan Porter (1992) yang mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan pemilik saham sementara yang berfokus pada *current earnings*, Sehingga dengan adanya KI pengawasan tidak bisa ditingkatkan secara efektif dalam mengontrol kebijakan yang manajer ambil. Kepemilikan saham oleh institusi lain justru menyebabkan manajer merasa terikat untuk selalu mencapai target laba yang diharapkan para pemegang saham yang akan mendorong manajer untuk terus terlibat dalam manipulasi Laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, Komite Audit (KA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roskha *et al.*, (2017), Dewi *et al.*, (2019), Natsir & Badera (2020) dan Insyaroh & Widiatmoko (2022) yang mengatakan bahwa KA mempengaruhi Manajemen Laba secara negatif dan signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya KA di dalam suatu perusahaan bisa mengurangi terjadinya tindakan Manajemen Laba. KA diartikan sebagai suatu komite bentukan dewan komisaris dengan fungsi guna membantu dewan komisaris memantau pengelolaan perusahaan, dimana salah satu tugas KA adalah untuk melakukan pengawasan pada manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan. Adanya KA di perusahaan bisa menghambat praktik Manajemen Laba oleh manajer. Sehingga informasi pada hasil laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil simpulan bahwa Komisaris Independen (KID) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Semakin besar jumlah KID maka semakin kecil perilaku Manajemen Laba. Hal tersebut dikarenakan KID berperan penting dalam meninjau kemampuan manajemen saat mengelola perusahaan. Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan adanya KI belum bisa mengurangi terjadinya Manajemen Laba. Semakin besar KI akan membuat manajer merasa terikat untuk selalu mencapai target laba yang diharapkan oleh pemegang saham, sehingga akan mendorong manajer untuk terus terlibat dalam perilaku Manajemen Laba. Komite Audit (KA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Keberadaan KA disuatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat menghambat praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajer.

Referensi

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337-2356.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntabel*, 16(2), 238-248.
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1595-1622.
- Dewi, Putu Nita Mintria, I Putu Mega Juli Semara Putra, N. P. L. E. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-13.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity*

- Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124-138.
- Hendra, J., Koesharjono, H., & Priantono, S. (2018). *Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management*. 2(1), 1-9.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 33-51.
- Irawan, A., & Nilwan, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Logam Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomika*, 6(1), 204-209.
- Istianingsih, I. (2017). Deteksi Manajemen Laba Melalui *Discretionary Revenue* Dan Aktifitas Riil: Implikasi Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1125-1142.
- Jensen, M.C., dan W. H. M. (1976). The Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 3:305-360.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. 3(1), 41-60.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. In PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 No. 1, 114-129.
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership Structure And Earnings Management: Empirical Evidence From Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Nugrahanti, Y. W., & Nugroho, A. T. (2022). Do Political Connections, Ownership Structure, And Audit Quality Affect Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 47-64.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, 1-63.
- Porter, G. (1992). Accounting Earnings Announcements, Institutional Investor Concentration, and Common Stock Returns. *Journal of Accounting Research*, 30(1), 146.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267-285.
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *TechnobizT*, 3, 15-34.
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-14.
- Rizal, S., & Indrayenti, I. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Penelitian Mandiri Universitas Bandar Lampung*.
- Roskha, Z., Zulfahridar, Z., & Yasni, H. (2017). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 221-235.
- Suci Asyati, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). 3(1), 36-48.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cetakan 27). Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. In *PT. Grasindo*.
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547-566.